

Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Irfan Idris¹, Syahruddin Usman²

Prodi Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,

email: irfanidris80@gmail.com

ABSTRACT

Religious moderation has become an important issue in Islamic religious education amid the reality of social diversity in Indonesia. Islamic Religious Education in schools plays a strategic role in shaping students' balanced, tolerant, and inclusive religious attitudes. This article aims to examine the integration of religious moderation values in the learning process of Islamic Religious Education in schools. This study employs a literature review approach by analyzing relevant academic sources, including books, journal articles, and educational policy documents. The findings indicate that the integration of religious moderation values can be systematically implemented through the development of contextual learning materials, the application of dialogical and reflective learning methods, and the strengthening of humanistic educational interactions. Such integration contributes to the formation of students' moderate religious character and their ability to live harmoniously in a diverse society.

Keywords: *religious moderation, Islamic Religious Education, learning process, instruction, school*

PENDAHULUAN

Keberagaman agama, budaya, dan pandangan keagamaan merupakan kenyataan sosial yang telah mengakar kuat dalam sejarah panjang bangsa Indonesia. Sejak masa awal terbentuknya masyarakat nusantara, ruang hidup bersama telah diwarnai oleh perjumpaan berbagai sistem kepercayaan dan tradisi yang hidup berdampingan.¹ Keadaan ini membentuk corak kehidupan sosial yang majemuk, di mana perbedaan tidak dapat dipisahkan dari identitas kolektif bangsa, meskipun dalam praktiknya keberagaman tersebut sering kali memerlukan pengelolaan yang bijaksana agar tidak berkembang menjadi sumber ketegangan.

¹ Wahid Muhammad Zukhruf and Lutfi Azzahrawaini, *Adaptive-Integrative Management Model for Religious Character Building in Boarding Schools in the Era of Value Disruption*, 2025.

Dalam kehidupan masyarakat yang plural, perbedaan pandangan keagamaan sering kali menjadi ujian nyata bagi terjaganya kohesi sosial. Keberagaman cara memahami dan mengekspresikan ajaran agama, apabila tidak disertai dengan sikap saling memahami, dapat berkembang menjadi sumber ketegangan dalam relasi sosial. Ketika ajaran agama ditafsirkan secara sempit dan dijalankan tanpa mempertimbangkan konteks kehidupan bersama, ruang dialog menjadi menyempit dan kecenderungan eksklusivisme pun menguat.²

Moderasi beragama pada hakikatnya menekankan prinsip keseimbangan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam kehidupan beragama. Keseimbangan tersebut mengarahkan umat beragama untuk tidak terjebak pada sikap berlebihan maupun pengabaian terhadap nilai-nilai dasar ajaran agama. Moderasi tidak dimaksudkan untuk mengaburkan atau melemahkan keyakinan, melainkan menuntun umat agar tetap teguh memegang prinsip keimanan sambil menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama.³

Pendidikan menjadi sarana strategis dalam menanamkan sikap keberagamaan yang moderat kepada generasi muda, karena melalui proses pendidikan nilai-nilai agama disampaikan secara terencana dan berkesinambungan. Dalam ranah pendidikan, ajaran agama tidak berhenti pada tataran konsep dan pengetahuan normatif, melainkan ditanamkan sebagai pedoman hidup yang membentuk kepribadian, cara berpikir, dan orientasi sikap peserta didik. Pendidikan berfungsi sebagai ruang pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami makna perbedaan sebagai bagian dari realitas sosial, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengelola emosi keagamaan secara bijaksana.⁴

Dalam konteks pendidikan formal Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk cara pandang keagamaan peserta didik secara menyeluruh dan berimbang. Pendidikan Agama Islam tidak sekadar berfungsi sebagai mata pelajaran yang menyampaikan ajaran Islam secara normatif dan tekstual, melainkan

² Wahyu Sihab and Muhammad Fahrur Rozi, "Comparative Study of Contextual Islamic Education: Fazlur Rahman and Quraish Shihab," *Peradaban Journal of Religion and Society* 4, no. 2 (2025): 217–32, <https://doi.org/10.59001/pjrs.v4i2.365>.

³ Nabila Salsabila Iswar, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Era Digital pada Sekolah Menengah Atas di Lombok Timur*, 2025.

⁴ Dwi Khofifah Lailatul Nikmah et al., *IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 PUNGGUR*, n.d.

juga sebagai wahana pembinaan akhlak serta pengembangan sikap keberagamaan yang selaras dengan nilai kebangsaan dan kemanusiaan.⁵

Realitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah hingga kini masih menghadapi berbagai tantangan yang bersifat konseptual maupun praktis. Proses pembelajaran kerap lebih menitikberatkan pada penguasaan aspek kognitif dan hafalan materi keagamaan sementara pembentukan sikap nilai dan kesadaran beragama belum sepenuhnya menjadi perhatian utama. Pola pembelajaran yang demikian berpotensi melahirkan pemahaman agama yang bersifat tekstual dan kaku sehingga kurang peka terhadap dinamika kehidupan sosial yang beragam.⁶

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih kontekstual dan berorientasi pada penanaman nilai. Pembelajaran PAI tidak cukup hanya berfokus pada penyampaian materi ajar tetapi perlu diarahkan pada proses pemaknaan yang relevan dengan realitas kehidupan peserta didik. Dalam kerangka ini integrasi nilai moderasi beragama menjadi salah satu upaya penting untuk menjawab tantangan pembelajaran yang selama ini cenderung bersifat normatif dan tekstual..⁷

Belajar dalam perspektif Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembentukan kesadaran yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan. Proses belajar tidak hanya diarahkan pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan spiritual yang membentuk keutuhan kepribadian. Dalam pembelajaran PAI pengetahuan keagamaan dipadukan dengan penghayatan nilai dan pengamalan sikap sehingga belajar menjadi sarana pembentukan budi pekerti yang luhur.⁸

Hakikat belajar dalam Pendidikan Agama Islam dipahami sebagai proses pembentukan kesadaran yang melibatkan pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus pematangan sikap dan kepribadian. Islam memandang belajar bukan sekadar aktivitas intelektual tetapi sebagai jalan untuk meninggikan derajat manusia melalui ilmu yang

⁵ Mulky Munawar et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat," *note book* 13, no. 3 (2024).

⁶ Moh Wardi et al., "Implementation of Education Based on Religious Moderation," *Tafsir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 163–79, <https://doi.org/10.31538/tjje.v4i1.313>.

⁷ Ayub Rohadi, "Insersi Moderasi Beragama Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka," *Journal for Islamic Studies* 8, no. 2 (2025).

⁸ Achmad Abdul Azis, "Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *TADBIR MUWAHHID* 8, no. 2 (2024): 323–53, <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15809>.

SIPAKATAU

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
Volume 2, Nomor 4, Oktober 2025
E-ISSN: 3063-7430

disertai keimanan dan akhlak. Pandangan ini menegaskan bahwa proses belajar dalam PAI harus mengintegrasikan dimensi kognitif emosional dan spiritual secara utuh. Prinsip tersebut ditegaskan dalam firman Allah berikut.

... Allah berfirman dalam QS al-Mujādilah/58:11.

(١١) يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Terjemah:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan⁹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada moderasi beragama menuntut tersedianya ruang dialog dan refleksi yang terbuka dalam proses belajar. Peserta didik perlu dilibatkan secara aktif agar mampu memahami makna ajaran agama tidak hanya pada tataran normatif tetapi juga dalam kaitannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Melalui dialog dan refleksi peserta didik diajak untuk menafsirkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual sehingga ajaran agama tidak dipahami secara kaku dan terpisah dari pengalaman sosial.¹⁰

Nilai-nilai moderasi beragama seperti keseimbangan toleransi keadilan dan sikap tengah memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pembentukan manusia berkarakter dan berkeadaban. Nilai-nilai tersebut membantu peserta didik untuk memahami bahwa perbedaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial dan karenanya perlu disikapi dengan kebijaksanaan serta sikap saling menghormati.¹¹

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran sentral dalam proses integrasi nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Keberadaan guru tidak hanya terbatas pada fungsi penyampaian materi pembelajaran tetapi juga sebagai figur teladan yang sikap dan perilakunya menjadi rujukan bagi peserta didik. Cara guru menyikapi perbedaan

⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>

¹⁰ Aguslani Aguslani, "Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Nasional: Studi Telaah terhadap Pendidikan Umum dan Keagamaan di Indonesia," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 19, no. 2 (2025): 106–18, <https://doi.org/10.38075/tp.v19i2.581>.

¹¹ Ahmad Sirojuddin and Hairunnisa Hairunnisa, "INTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 288–303, <https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i1.4296>.

pendapat menyampaikan pandangan keagamaan serta membangun suasana dialog dalam kelas akan sangat memengaruhi cara peserta didik memaknai nilai-nilai keislaman.¹²

Selain peran guru lingkungan sekolah juga turut menentukan keberhasilan integrasi nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Budaya sekolah yang inklusif terbuka dan dialogis akan memperkuat pesan-pesan moderasi yang disampaikan melalui Pendidikan Agama Islam di kelas. Lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tetapi juga sebagai ruang sosial tempat peserta didik berinteraksi dan membangun pengalaman hidup bersama.¹³

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam perlu dirancang secara sadar agar sejalan dengan tujuan integrasi nilai moderasi beragama. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian target materi tetapi juga diarahkan pada pembentukan cara berpikir dan bersikap peserta didik dalam menghadapi realitas keberagaman. Metode pembelajaran yang bersifat partisipatif dan reflektif memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam proses belajar sehingga mereka mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus empati sosial.¹⁴

Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesalehan individual sekaligus kesalehan sosial secara seimbang. Kesalehan individual tercermin dalam ketekunan menjalankan ibadah dan komitmen terhadap ajaran agama sedangkan kesalehan sosial tampak dalam sikap peduli empatik dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut kajian mengenai integrasi nilai moderasi beragama dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah menjadi penting untuk dikaji secara akademis dan sistematis. Kajian ini diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai posisi moderasi beragama sebagai nilai fundamental dalam

¹² Deni Suryanto, *Integrasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum Kota Dumai*, n.d.

¹³ Fatimah Az Zahra et al., *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI di SMP*, 04, no. 01 (2025).

¹⁴ Nor Rochmatul Wahidah and Kasidi, "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Islam di MA Alkhairaat Kota Gorontalo: Kajian Filosofis Dan Pedagogis," *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 4, no. 2 (2024): 220–29, <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9899>.

¹⁵ Nina Ayu Puspita Sari et al., "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 21687–98, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6300>.

pembelajaran PAI serta relevansinya dengan tantangan kehidupan beragama di masyarakat yang majemuk.

PEMBAHASAN**Konsep Moderasi Beragama dalam Islam**

Moderasi beragama dalam Islam pada hakikatnya menekankan sikap adil dan seimbang dalam memahami serta mengamalkan ajaran agama di tengah realitas kehidupan manusia yang beragam dan terus berkembang. Sikap ini menuntun umat Islam untuk menempatkan ajaran agama secara proporsional dengan mempertimbangkan dimensi spiritual moral dan sosial secara bersamaan. Islam tidak mengajarkan cara beragama yang berlebihan hingga menutup ruang kemanusiaan akal sehat dan kearifan sosial sebagaimana Islam juga tidak membenarkan sikap yang mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran agama itu sendiri.¹⁶

Konsep moderasi beragama berakar kuat dalam pandangan Islam tentang keseimbangan hidup yang menempatkan manusia sebagai makhluk spiritual sekaligus sosial. Islam memandang bahwa keberagamaan tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan tetapi juga menata hubungan manusia dengan sesama dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu keberagamaan yang ideal tidak cukup diukur dari ketekunan menjalankan ritual ibadah semata melainkan juga dari kemampuan menghadirkan nilai keadilan empati dan penghargaan terhadap perbedaan dalam tindakan sehari-hari. Keseimbangan antara kesalehan personal dan kesalehan sosial menjadi ciri utama keberagamaan yang matang dan bertanggung jawab.¹⁷

Dalam memahami ajaran Islam moderasi beragama menuntut adanya kehati-hatian dan kedalaman berpikir dalam menafsirkan sumber-sumber ajaran agama. Pemahaman yang semata-mata bersandar pada teks tanpa mempertimbangkan konteks sejarah sosial dan budaya di mana ajaran itu diturunkan berpotensi melahirkan sikap keagamaan yang kaku dan kurang peka terhadap realitas kehidupan. Islam sejak awal telah

¹⁶ Yuli Habibatul Imamah, "Integration of Religious Moderation in Developing an Islamic Religious Education Curriculum," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (2023): 573–89, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3841>.

¹⁷ Ali Ridho et al., "Integration of Religious Moderation in Islamic Curriculum to Strengthen Inclusive Religious Literacy and Support SDGs in the Era of Social Polarisation," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 4 (2025): 1169–82, <https://doi.org/10.31538/tijie.v6i4.2491>.

mendorong umatnya untuk menggunakan akal dan kebijaksanaan sebagai anugerah Tuhan dalam memahami ajaran agama.¹⁸

Moderasi beragama juga menegaskan penolakan terhadap sikap ekstrem yang menjadikan agama sebagai alat pemberian bagi tindakan yang merugikan pihak lain. Sikap ekstrem semacam ini berpotensi mengaburkan tujuan hakiki ajaran agama dan menggeser agama dari fungsinya sebagai penuntun moral menjadi sarana legitimasi kekerasan dan ketidakadilan.¹⁹ Islam memandang bahwa tujuan utama agama adalah menjaga kemaslahatan manusia serta mencegah terjadinya kerusakan dalam kehidupan individu maupun sosial.

Dalam khazanah keislaman klasik nilai moderasi telah lama dipraktikkan oleh para ulama dan cendekiawan Islam sebagai bagian dari etika keberagamaan dan keilmuan. Tradisi keilmuan Islam mencatat bahwa para ulama tidak hanya dikenal karena ketajaman intelektualnya tetapi juga karena keluhuran akhlak dan kebijaksanaan dalam bersikap. Kisah-kisah hikayat yang diwariskan dari generasi ke generasi menggambarkan bagaimana para ulama menjaga keseimbangan antara keteguhan iman dan sikap lapang dalam menghadapi perbedaan pandangan.²⁰

Sikap moderat dalam Islam juga tercermin secara kuat dalam prinsip keadilan yang menjadi inti ajaran agama. Keadilan dalam perspektif Islam tidak hanya dimaknai sebagai penegakan hukum secara formal dan normatif tetapi juga sebagai kemampuan menempatkan sesuatu secara proporsional sesuai dengan konteks dan tujuan kemaslahatan.²¹ Prinsip keadilan menuntun umat untuk mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil sikap atau keputusan sehingga tindakan yang dilakukan tidak menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lain.

Moderasi beragama juga memiliki peran penting sebagai benteng dalam mencegah berkembangnya sikap intoleran dan radikal dalam kehidupan beragama.

¹⁸ Abdullah Hanif et al., "INTEGRATION OF RELIGIOUS MODERATION IN ISLAMIC EDUCATION: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE DIGITAL ERA," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2025): 49–66, <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7767>.

¹⁹ Hanif et al., "INTEGRATION OF RELIGIOUS MODERATION IN ISLAMIC EDUCATION."

²⁰ Sari Wahyuni Siregar, *Integration of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning: Efforts to Build Religious Tolerance in Students at SMK Indonesia Membangun 2 Medan*, 5, no. 1 (2025).

²¹ Robi'ul Afif Nurul 'Aini and Muhammad Zamroji, "Integration of Religious Moderation Values in the Islamic Religious Education Learning," *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 2 (2025): 75–81, <https://doi.org/10.61181/tarsib.v2i2.504>.

Pemahaman agama yang seimbang membantu umat untuk bersikap kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh ajaran atau narasi keagamaan yang mengedepankan kebencian permusuhan dan pengucilan terhadap pihak lain. Dalam kerangka moderasi umat diarahkan untuk memahami ajaran agama secara menyeluruh dengan mempertimbangkan tujuan kemaslahatan dan nilai kemanusiaan.²²

Moderasi beragama dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif yang bersifat teoretis tetapi sebagai prinsip hidup yang menuntun umat untuk bersikap seimbang adil dan berkeadaban. Islam mengajarkan umatnya untuk menempuh jalan tengah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama agar nilai keimanan dapat berjalan seiring dengan tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Prinsip keseimbangan ini menegaskan bahwa keberagamaan yang ideal tidak bersifat ekstrem maupun mengabaikan nilai-nilai ajaran itu sendiri. Landasan teologis mengenai sikap moderat dalam beragama ditegaskan dalam firman Allah berikut.

... Allah berfirman dalam QS al-Baqarah/2:143.

وَكُلُّكُمْ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا (٤٣)

Terjemah:

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu umat yang wasat (tengah) agar kamu menjadi saksi atas perbuatan manusia dan agar Rasul menjadi saksi atas perbuatan kamu²³

Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Nilai-nilai moderasi beragama merupakan landasan utama dalam membentuk sikap keberagamaan yang seimbang berkeadaban dan bertanggung jawab. Dalam konteks Islam nilai moderasi tidak hadir sebagai konsep baru yang bersifat reaktif terhadap situasi tertentu melainkan telah mengakar kuat dalam ajaran agama sejak awal. Ajaran Islam menekankan keseimbangan antara keyakinan yang kokoh dan perilaku sosial yang menjunjung nilai kemanusiaan.²⁴ Salah satu nilai utama dalam moderasi beragama adalah tawasuth yang bermakna sikap tengah dalam menjalani kehidupan beragama. Tawasuth mengajarkan umat untuk tidak condong pada sikap berlebihan yang dapat menutup ruang

²² Fasyiransyah et al., "Islamic Religious Education Learning Approach Based on Religious Moderation," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2025): 181–99, <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.45>.

²³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>

²⁴ Agus et al., "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Kurikulum PAI di Era Society 5.0."

kebijaksanaan maupun pada sikap meremehkan ajaran agama yang berpotensi mengikis nilai keimanan.

Tawasuth mengajarkan umat untuk tidak condong pada sikap berlebihan yang dapat menutup ruang kebijaksanaan maupun pada sikap meremehkan ajaran agama yang berpotensi mengikis nilai keimanan. Dalam sikap tawasuth keberagamaan dijalankan secara proporsional dengan tetap menjaga keteguhan iman serta membuka ruang keterbukaan terhadap perbedaan pandangan dan praktik keagamaan. Sikap ini menuntun umat untuk bersikap adil dan bijaksana dalam memahami ajaran agama tanpa kehilangan prinsip dasar keyakinan.²⁵

Salah satu nilai utama dalam moderasi beragama adalah tawasuth yang bermakna sikap tengah dalam menjalani kehidupan beragama. Tawasuth mengajarkan umat untuk tidak condong pada sikap berlebihan yang dapat menutup ruang kebijaksanaan maupun pada sikap meremehkan ajaran agama yang berpotensi mengikis nilai keimanan. Dalam sikap tawasuth keberagamaan dijalankan secara proporsional dengan tetap menjaga keteguhan iman serta membuka ruang keterbukaan terhadap perbedaan pandangan dan praktik keagamaan. Sikap ini menuntun umat untuk bersikap adil dan bijaksana dalam memahami ajaran agama tanpa kehilangan prinsip dasar keyakinan.²⁶ Dengan demikian tawasuth mencerminkan kedewasaan beragama yang lahir dari pemahaman yang mendalam serta kesadaran untuk menempatkan ajaran agama secara arif dalam kehidupan sosial yang beragam.

Nilai i'tidal bermakna sikap adil dan lurus dalam bersikap serta bertindak yang menjadi prinsip dasar dalam keberagamaan yang berkeadaban. I'tidal menuntun umat untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya secara proporsional serta menghindari kecenderungan berlebihan dalam menilai maupun memperlakukan orang lain.²⁷

Tawasuth tanpa tasamu berpotensi melahirkan sikap keberagamaan yang tertutup dan kurang peka terhadap perbedaan sedangkan tasamu tanpa i'tidal dapat mengaburkan prinsip keadilan dan ketegasan nilai. Demikian pula keseimbangan tawazun tidak akan

²⁵ Ahmad Zakkyfanani and Hani'atul Khoiroh, *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya*, 10, no. 03 (2025).

²⁶ Fahmi Mandala Putra and Muhamad Fauzi, *INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI DAN TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 8, no. 2 (2024).

²⁷ Ratnah et al., "Integrating Religious Moderation into Islamic Religious Education: Strategies and Impacts," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2024): 120-33, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.67>.

terwujud tanpa adanya sikap tengah dan keadilan sebagai penopangnya. Oleh karena itu nilai-nilai moderasi beragama harus dipahami dan dihayati secara utuh sebagai satu kesatuan yang membentuk sikap keberagamaan yang seimbang arif dan bertanggung jawab.²⁸

Dalam tradisi keislaman klasik nilai-nilai moderasi beragama telah lama diajarkan dan dipraktikkan melalui keteladanan para ulama dalam kehidupan keilmuan dan sosial. Para ulama tidak hanya menyampaikan ajaran agama melalui pengajaran teks tetapi juga melalui sikap hidup yang mencerminkan kebijaksanaan dan keluasan pandangan. Kisah-kisah hikayat yang berkembang dari generasi ke generasi menggambarkan bagaimana para ulama menjalankan ajaran agama dengan penuh kehati-hatian serta menghormati perbedaan pandangan yang muncul dalam dinamika pemikiran keislaman. Nilai tawasuth tasamuh tawazun dan i'tidal menjadi pedoman hidup yang diwariskan secara turun-temurun sebagai bagian dari etika keilmuan dan keberagamaan.²⁹

Nilai-nilai moderasi beragama memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan masyarakat modern yang plural dan dinamis. Dalam situasi sosial yang semakin kompleks nilai-nilai ini berfungsi sebagai penuntun agar umat beragama tidak terjebak dalam sikap eksklusif yang menutup diri maupun sikap intoleran yang merusak harmoni sosial. Moderasi beragama membantu individu untuk bersikap terbuka terhadap perbedaan pandangan keyakinan dan latar belakang sosial tanpa harus kehilangan identitas dan prinsip keimanannya.³⁰

Dalam konteks pendidikan nilai-nilai moderasi beragama perlu ditanamkan secara sistematis dan berkelanjutan kepada peserta didik sejak dini. Pendidikan menjadi ruang strategis untuk membiasakan sikap tawasuth tasamuh tawazun dan i'tidal melalui proses belajar yang terencana dan bermakna. Melalui pembelajaran peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa keberagamaan tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ritual ibadah

²⁸ Ahmad Ilmi Aslam A'lawi and Nanang Budianto, *Integrating Religious Moderation Values into Islamic Religious Education: A Pedagogical Approach for Primary Schools*, n.d.

²⁹ Madhar Amin, "Integration of Moderation Values in Islamic Education as an Effort to Prevent Radicalism," *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 3, no. 4 (2024): 325–35, <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i4.100>.

³⁰ Mhd Fajar Siddik et al., "Integration of Multicultural Values in Islamic Education Learning at Schools," *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 89–105, <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2646>.

tetapi juga menyangkut cara bersikap berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sosial.³¹

Nilai-nilai moderasi beragama menempati posisi fundamental dalam membentuk sikap keberagamaan yang sehat berkeadaban dan bertanggung jawab. Prinsip tawasuth tasamuh tawazun dan i'tidal tidak hanya dipahami sebagai ajaran normatif yang bersifat konseptual tetapi hadir sebagai pedoman praktis yang membimbing sikap dan perilaku umat dalam kehidupan sehari-hari. Islam menegaskan pentingnya keadilan keseimbangan dan kebijakan sebagai dasar dalam menjalani kehidupan beragama dan bermasyarakat. Landasan normatif mengenai nilai keseimbangan dan keadilan tersebut ditegaskan dalam firman Allah berikut.

... Allah berfirman dalam QS an-Nahl/16:90.

(٩٠) إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعُدْلِ وَإِلَحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَنَهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبُغْيِ ۝ يَعْظِمُكُمْ أَعْلَمُكُمْ تَنَكِّرُونَ

Terjemah:

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebijakan memberi kepada kaum kerabat dan Allah melarang dari perbuatan keji kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³²

Integrasi Moderasi Beragama dalam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi ajar tetapi juga sebagai medium pembentukan sikap nilai dan cara pandang keberagamaan peserta didik. Melalui metode yang tepat peserta didik tidak sekadar menerima informasi keagamaan melainkan mengalami proses belajar yang menumbuhkan kesadaran beragama secara reflektif. Oleh karena itu pemilihan metode pembelajaran perlu diarahkan untuk mendukung internalisasi nilai moderasi beragama secara alami dan berkelanjutan.³³

Metode pembelajaran yang partisipatif memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam seluruh proses belajar. Keterlibatan ini mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengajukan pertanyaan serta merefleksikan pemahaman keagamaan secara mandiri dan bertanggung jawab. Dalam suasana

³¹ Imamah, "Integration of Religious Moderation in Developing an Islamic Religious Education Curriculum."

³² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, <https://quran.kemenag.go.id/>

³³ Alfin Khusaini and Inayati, "Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD."

pembelajaran yang partisipatif peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi tetapi sebagai subjek yang membangun makna melalui interaksi dan pengalaman belajar. Proses ini membantu peserta didik belajar menghargai perbedaan pandangan yang muncul dalam diskusi serta mengembangkan sikap terbuka terhadap gagasan orang lain.³⁴

Pendekatan dialogis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan secara sehat antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik. Dialog yang dibangun dalam proses pembelajaran tidak berhenti pada pola tanya jawab formal tetapi berkembang menjadi ruang pembelajaran nilai yang mendalam dan bermakna. Melalui dialog peserta didik dilatih untuk mendengarkan pandangan orang lain dengan penuh perhatian memahami perbedaan secara rasional serta menanggapi pendapat secara santun dan bertanggung jawab.³⁵

Pendekatan dialogis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan secara sehat antara guru dan peserta didik maupun antarpeserta didik. Dialog yang dibangun dalam proses pembelajaran tidak berhenti pada pola tanya jawab formal tetapi berkembang menjadi ruang pembelajaran nilai yang mendalam dan bermakna. Melalui dialog peserta didik dilatih untuk mendengarkan pandangan orang lain dengan penuh perhatian memahami perbedaan secara rasional serta menanggapi pendapat secara santun dan bertanggung jawab.³⁶

Metode pembelajaran kolaboratif turut berperan penting dalam integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui kerja kelompok peserta didik belajar bekerja sama dengan teman yang memiliki latar belakang pengalaman pandangan dan cara berpikir yang berbeda. Proses kolaborasi ini menuntut peserta didik untuk saling mendengarkan berbagi peran serta menghargai kontribusi masing-masing anggota kelompok. Pengalaman bekerja bersama tersebut secara perlahan menumbuhkan

³⁴ Yuyun Alfasius Tobondo, "Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 48–63, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1066>.

³⁵ Saeful Anam et al., "Metode Pembelajaran Dan Penanaman Nilai Moderasi Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 02 (2023): 53–60, <https://doi.org/10.57060/jers.v3i02.104>.

³⁶ Ani Aryati et al., "Model of Education Transformation for Converts Based on Religious Moderation," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 3 (2025): 174–87, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7955>.

sikap saling menghargai rasa tanggung jawab bersama dan empati sosial dalam diri peserta didik.³⁷

Dalam tradisi pendidikan Islam klasik pembelajaran sering dilakukan melalui musyawarah dan diskusi bersama sebagai sarana pengembangan ilmu dan pematangan sikap. Hikayat para ulama menggambarkan bagaimana proses pencarian ilmu berlangsung melalui pertemuan ilmiah yang dilandasi adab saling menghormati dan keterbukaan terhadap perbedaan pendapat. Perbedaan pandangan tidak dipandang sebagai ancaman melainkan sebagai kekayaan intelektual yang memperluas wawasan dan kedalaman pemahaman. Prinsip musyawarah ini menegaskan bahwa ilmu tumbuh subur dalam suasana dialog yang berkeadaban dan penuh kebijaksanaan.³⁸

Metode pembelajaran yang reflektif juga berperan penting dalam menanamkan nilai moderasi beragama dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Refleksi memungkinkan peserta didik menilai kembali pemahaman sikap dan pengalaman keberagamaannya secara jujur mendalam dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan reflektif peserta didik diajak untuk merenungkan makna ajaran agama yang telah dipelajari serta dampaknya terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Integrasi moderasi beragama dalam metode pembelajaran menuntut peran aktif guru sebagai pengarah dan pengelola proses belajar. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang aman terbuka dan saling menghargai sehingga peserta didik merasa dihargai dan memiliki keberanian untuk menyampaikan pandangan. Dalam suasana pembelajaran yang kondusif peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif tanpa rasa takut akan penilaian negatif. Kondisi tersebut memungkinkan metode pembelajaran partisipatif dialogis dan kolaboratif berjalan secara efektif sebagai sarana pembelajaran nilai.⁴⁰

Metode pembelajaran yang mendukung moderasi beragama juga berfungsi sebagai sarana pencegahan terhadap berkembangnya sikap intoleran di lingkungan sekolah. Dengan membiasakan dialog kerja sama dan refleksi peserta didik dilatih untuk mengelola

³⁷ Devi Lestiani et al., *Moderasi Beragama sebagai Agenda Pendidikan Nasional*, n.d.

³⁸ Ismail Mulias, *Moderasi Beragama sebagai Pilar Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Konteks Keberagaman Era Milenial*, 2025.

³⁹ Muslim and Wilis Werdiningsih, "Pendidikan Moderasi Beragama dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger)."

⁴⁰ Ali Iskandar Zulkarnain et al., *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi dalam Pendidikan Agama Islam di Kurikulum Madrasah Aliyah/Sekolah*, n.d.

perbedaan pandangan secara dewasa dan bertanggung jawab. Proses pembelajaran yang demikian membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan merupakan realitas sosial yang tidak dapat dihindari dan harus disikapi dengan kebijaksanaan.⁴¹

Dampak Integrasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI

Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan sikap keberagamaan peserta didik. Pembelajaran yang menanamkan nilai moderasi membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara seimbang sehingga tidak terjebak pada sikap ekstrem maupun sikap abai terhadap nilai-nilai agama. Dampak ini terlihat dari cara peserta didik memaknai agama sebagai pedoman hidup yang menuntun sikap dan perilaku secara arif.⁴²

Salah satu dampak utama dari integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya sikap religius yang proporsional dan seimbang dalam diri peserta didik. Peserta didik tidak hanya menampilkan kesalehan ritual melalui pelaksanaan ibadah secara formal tetapi juga menunjukkan kesalehan sosial yang tercermin dalam sikap empati keadilan dan kedulian terhadap sesama. Keberagamaan dipahami sebagai kesatuan yang utuh antara hubungan dengan Tuhan dan tanggung jawab moral terhadap manusia serta lingkungan sosial.⁴³

Integrasi moderasi beragama juga berkontribusi secara signifikan pada tumbuhnya sikap toleran dalam diri peserta didik. Melalui pembelajaran yang menekankan dialog keterbukaan dan penghargaan terhadap perbedaan peserta didik belajar menerima keragaman pandangan keyakinan dan latar belakang sosial sebagai bagian dari kehidupan bersama. Proses belajar yang demikian membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan tidak harus melahirkan konflik melainkan dapat menjadi sarana saling mengenal dan memperkaya pemahaman.⁴⁴

Dampak lain yang muncul dari integrasi moderasi beragama adalah berkembangnya sikap tanggung jawab moral dalam kehidupan sosial peserta didik. Peserta didik yang dibekali nilai-nilai moderasi beragama cenderung lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena memahami bahwa setiap perilaku memiliki konsekuensi moral bagi diri

⁴¹ Indah Sari et al., *Peran Strategis Pendidikan Islam dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelaanjutan (SDGs) di Indonesia: Systematic Literature Review*, n.d.

⁴² Siddik et al., "Integration of Multicultural Values in Islamic Education Learning at Schools."

⁴³ Madhar Amin, "Integration of Moderation Values in Islamic Education as an Effort to Prevent Radicalism."

⁴⁴ Ratnah et al., "Integrating Religious Moderation into Islamic Religious Education."

sendiri dan orang lain. Kesadaran ini mendorong peserta didik untuk mempertimbangkan aspek keadilan empati dan kemaslahatan sebelum mengambil keputusan.⁴⁵

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam integrasi moderasi beragama juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir reflektif secara berkelanjutan. Peserta didik diajak untuk menilai kembali pemahaman sikap dan praktik keberagamaannya secara kritis jujur dan bertanggung jawab. Proses refleksi ini mendorong peserta didik menyadari bahwa pemahaman keagamaan bukan sesuatu yang statis melainkan dapat berkembang seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan pengalaman hidup.⁴⁶

Dampak integrasi moderasi beragama terlihat pula pada meningkatnya kualitas interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan sekolah. Peserta didik yang terbiasa dengan nilai-nilai moderasi cenderung menunjukkan sikap saling menghormati empati dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan guru. Interaksi sosial tidak lagi didominasi oleh sikap eksklusif atau prasangka melainkan dilandasi keinginan untuk saling memahami dan bekerja sama.⁴⁷

Dalam tradisi pendidikan Islam klasik keberhasilan pendidikan tidak diukur semata-mata dari keluasan pengetahuan yang dikuasai peserta didik tetapi terutama dari perubahan sikap dan akhlak yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Hikayat-hikayat lama kerap menggambarkan bahwa ilmu yang benar-benar bermanfaat adalah ilmu yang menuntun laku hidup dan membentuk keluhuran budi. Ilmu dipandang kehilangan maknanya apabila tidak berubah pada perilaku yang adil bijaksana dan berkeadaban. Prinsip ini memiliki kesesuaian yang kuat dengan dampak integrasi moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan perubahan perilaku sebagai indikator utama keberhasilan pendidikan.⁴⁸

Integrasi moderasi beragama juga berfungsi sebagai benteng yang efektif terhadap berkembangnya sikap intoleran dan radikal di kalangan peserta didik. Melalui pemahaman

⁴⁵ A'lawi and Budianto, *Integrating Religious Moderation Values into Islamic Religious Education: A Pedagogical Approach for Primary Schools*.

⁴⁶ Putra and Fauzi, *INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI DAN TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.

⁴⁷ Zakkyfanani and Khoiroh, *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya*.

⁴⁸ Gonibala, *INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA KELAS X*.

agama yang seimbang dan proporsional peserta didik dibekali kemampuan untuk menilai ajaran dan wacana keagamaan secara kritis serta bertanggung jawab. Dengan bekal tersebut peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh narasi keagamaan yang mengedepankan kebencian pengucilan atau klaim kebenaran sepihak.⁴⁹

Integrasi nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi nyata dalam membentuk sikap religius peserta didik yang seimbang toleran dan bertanggung jawab. Pembelajaran PAI yang berorientasi pada moderasi tidak hanya membekali peserta didik dengan pemahaman keagamaan secara konseptual tetapi juga membimbing mereka untuk bersikap arif dalam kehidupan sosial. Sikap keberagamaan yang demikian sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan dan kemudahan dalam menjalani agama agar tidak melahirkan sikap berlebihan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Prinsip tersebut ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad ﷺ berikut.

... Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَ الدِّينُ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ

Terjemah:

Sesungguhnya agama ini adalah mudah dan tidaklah seseorang mempersulit agama melainkan ia akan dikalahkan olehnya⁵⁰

KESIMPULAN

Integrasi nilai moderasi beragama dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan upaya strategis dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik yang seimbang toleran dan bertanggung jawab. Pembelajaran PAI yang menginternalisasikan nilai moderasi melalui konsep materi metode interaksi edukatif dan peran guru mampu mengarahkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara utuh dan kontekstual. Keberagamaan tidak lagi dipahami sebatas penguasaan pengetahuan dan praktik ritual tetapi juga sebagai landasan etis dalam bersikap dan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dengan pendekatan tersebut pembelajaran PAI berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang berkeadaban serta mampu menjaga harmoni di tengah

⁴⁹ Agus et al., "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Kurikulum PAI di Era Society 5.0."

⁵⁰ Muḥammad bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Sahīḥ al-Bukhārī*, Kitāb al-Īmān, Bāb ad-Dīn Yusr

SIPAKATAU

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan

Volume 2, Nomor 4, Oktober 2025

E-ISSN: 3063-7430

realitas masyarakat yang majemuk. Oleh karena itu penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan secara berkelanjutan agar pendidikan agama dapat menjalankan fungsinya sebagai sarana pembentukan generasi yang beriman moderat dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, Achmad. "Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *TADBIR MUWAHHID* 8, no. 2 (2024): 323–53. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15809>.
- Al-Bayhaqī, Aḥmad bin al-Ḥusayn. *Syu‘ab al-Imān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Bukhārī, Muḥammad bin Ismā‘īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Ṭūq al-Najāh.
- Aḥmad bin Ḥanbal. *Musnad al-Imām Aḥmad*. Beirut: Mu’assasat al-Risālah.
- Agus, Agus Setiawan, Ainur Alam Budi Utomo, and Rahmat Riyanto. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Perencanaan Kurikulum PAI di Era Society 5.0." *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 24, no. 1 (2025): 85–98. <https://doi.org/10.47467/mk.v24i1.6070>.
- Aguslani, Aguslani. "Integrasi Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Nasional: Studi Telaah terhadap Pendidikan Umum dan Keagamaan di Indonesia." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 19, no. 2 (2025): 106–18. <https://doi.org/10.38075/tp.v19i2.581>.
- A’lawi, Ahmad Ilmi Aslam, and Nanang Budianto. *Integrating Religious Moderation Values into Islamic Religious Education: A Pedagogical Approach for Primary Schools*. n.d.
- Alfin Khusaini, Ahmad, and Ummi Inayati. "Manajemen Implementasi Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD." *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies* 7, no. 2 (2022): 186–99. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i2.1734>.
- Anam, Saeful, Vela Shofa Royatuz Zaman, and Khusnan Iskandar. "Metode Pembelajaran Dan Penanaman Nilai Moderasi Pada Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 02 (2023): 53–60. <https://doi.org/10.57060/jers.v3i02.104>.

SIPAKATAU

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
Volume 2, Nomor 4, Oktober 2025
E-ISSN: 3063-7430

- Aryati, Ani, Zulkipli Jemain, Diana Diana, Firmansyah Firmansyah, and Ade Rosad. “Model of Education Transformation for Converts Based on Religious Moderation.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 3 (2025): 174–87. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.7955>.
- Asfiyah, Wardatul. *THE INTEGRATION OF RELIGIOUS MODERATION VALUES IN ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*. 4 (2025).
- Bustari, Martin Kustati, Nana Sepriyanti, Asraf Kurnia, and Enjoni. “Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur.” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (2024): 332–50. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1194>.
- Fasyiransyah, Idi Warsah, and Muhammad Istan. “Islamic Religious Education Learning Approach Based on Religious Moderation.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2025): 181–99. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i1.45>.
- Fazri, Ayum, Ika Mutia Sari, Rini Triana, Wulan Dari, and Rizky Rinaldi. *STRENGTHENING RELIGIOUS MODERATION IN ISLAMIC EDUCATION CURRICULUM: IN HIGH SCHOOL SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW AND QUALITATIVE INSIGHTS*. n.d.
- Gonibala, Muhammad Luthfih. *INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA KELAS X*. 7, no. 1 (2022).
- Hanif, Abdullah, Encep Syarifudin, and Ali Muhtarom. “INTEGRATION OF RELIGIOUS MODERATION IN ISLAMIC EDUCATION: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE DIGITAL ERA.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 01 (2025): 49–66. <https://doi.org/10.30868/ei.v14i01.7767>.
- Herlinawati, Herlinawati. “The Integration of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning at Public Universities (Efforts and Constraints in the Implementation of Anti-Radicalism Education).” *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 8, no. 2 (2020): 157–77. <https://doi.org/10.21093/sy.v8i2.2643>.
- Huda, Mualimul. “Islamic Education Learning Management Based on Religious Moderation Values.” *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, March 11, 2022, 62–75. <https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.27>.

SIPAKATAU

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan

Volume 2, Nomor 4, Oktober 2025

E-ISSN: 3063-7430

- Imamah, Yuli Habibatul. "Integration of Religious Moderation in Developing an Islamic Religious Education Curriculum." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 5, no. 3 (2023): 573–89. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3841>.
- Iswar, Nabilah Salsabila. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam dalam Penguanan Moderasi Beragama di Era Digital pada Sekolah Menengah Atas di Lombok Timur*. 2025.
- Lestiani, Devi, Mona Asiva Rahma, and Sely Nur Anjani. *Moderasi Beragama sebagai Agenda Pendidikan Nasional*. n.d.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI. Diakses melalui <https://quran.kemenag.go.id>
- Madhar Amin. "Integration of Moderation Values in Islamic Education as an Effort to Prevent Radicalism." *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies* 3, no. 4 (2024): 325–35. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i4.100>.
- Muafiq, Ahmad, and Chusnul Muali. *STRATEGI INTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENGU*. 10 (2025).
- Muhammad Najihul Huda, Zulkarnain, Syarof Nursyah Ismail, and Auwalu Shuaibu Muhammad. "Pesantren Technology-Friendly: Enhancing Learning Effectiveness in The Modern Era." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2025): 1–22. <https://doi.org/10.21580/nw.2025.19.1.26173>.
- Mulias, Ismail. *Moderasi Beragama sebagai Pilar Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Konteks Keberagaman Era Milenial*. 2025.
- Munawar, Mulky, Aceng Kosasih, and Agus Fakhruddin. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Moderat." *note book* 13, no. 3 (2024).
- Muslim, Abu and Wilis Werdiningsih. "Pendidikan Moderasi Beragama dan Simbol Keagamaan (Pembentukan Identitas Islam Moderat Anak Melalui Songkok NU Perspektif Teori Konstruksi Sosial Peter Berger)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 1 (2023): 29–42. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.135>.

SIPAKATAU

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
Volume 2, Nomor 4, Oktober 2025
E-ISSN: 3063-7430

- Nikmah, Dwi Khofifah Lailatul, Adi Wijaya, and Rina Mida Hayati. *IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMA NEGERI 1 PUNGGUR*. n.d.
- Nugraha, Dera, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin. *The Implementation of Religious Moderation Values in Islamic Education Learning at Cendekia Islamic Junior High School, Cianjur Regency, Indonesia*. 13 (n.d.).
- Nurul 'Aini, Robi'ul Afif, and Muhammad Zamroji. "Integration of Religious Moderation Values in the Islamic Religious Education Learning." *Tarsib: Jurnal Program Studi PGMI* 2, no. 2 (2025): 75–81. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v2i2.504>.
- Puspita Sari, Nina Ayu, M. Nasor, Rendra Nasrul Rifai, Esen Pramudya Utama, and Raicha Oktafiani. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Journal on Education* 6, no. 4 (2024): 21687–98. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6300>.
- Putra, Fahmi Mandala, and Muhamad Fauzi. *INTEGRASI NILAI-NILAI MODERASI DAN TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 8, no. 2 (2024).
- Ratnah, Syed Ahmad Ali Shah, and Mumtaz Alam. "Integrating Religious Moderation into Islamic Religious Education: Strategies and Impacts." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2024): 120–33. <https://doi.org/10.59373/attadzkar.v3i2.67>.
- Ridho, Ali, R. Kholisol Muhlis, Lailaturrohmah Lailaturrohmah, Fihris Kholifatul Alam, and Mashitoh Yaacob. "Integration of Religious Moderation in Islamic Curriculum to Strengthen Inclusive Religious Literacy and Support SDGs in the Era of Social Polarisation." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 6, no. 4 (2025): 1169–82. <https://doi.org/10.31538/tjie.v6i4.2491>.
- Rohadi, Ayub. "Insersi Moderasi Beragama Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal for Islamic Studies* 8, no. 2 (2025).
- Sahri, and Suudin Aziz. "Strengthening Religious Moderation in Islamic Education Learning in the Digital Era." *Jurnal Al Burhan* 5, no. 2 (2025): 212–32. <https://doi.org/10.58988/jab.v5i2.477>.

SIPAKATAU

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
Volume 2, Nomor 4, Oktober 2025
E-ISSN: 3063-7430

- Sari, Indah, Muhammad Nabil Fahmi, and Achmad Faqihuddin. *Peran Strategis Pendidikan Islam dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia: Systematic Literature Review*. n.d.
- Siddik, Mhd Fajar, Muhammad Qorib, and Rahmat Rifai Lubis. “Integration of Multicultural Values in Islamic Education Learning at Schools.” *Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2025): 89–105. <https://doi.org/10.38073/jpi.v15i1.2646>.
- Sihab, Wahyu, and Muhammad Fahrur Rozi. “Comparative Study of Contextual Islamic Education: Fazlur Rahman and Quraish Shihab.” *Peradaban Journal of Religion and Society* 4, no. 2 (2025): 217–32. <https://doi.org/10.59001/pjrs.v4i2.365>.
- Siregar, Sari Wahyuni. *Integration of Religious Moderation Values in Islamic Religious Education Learning: Efforts to Build Religious Tolerance in Students at SMK Indonesia Membangun 2 Medan*. 5, no. 1 (2025).
- Sirojuddin, Ahmad, and Hairunnisa Hairunnisa. “INTEGRASI NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 9, no. 1 (2025): 288–303. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i1.4296>.
- Siswanto. “The Islamic Moderation Values on the Islamic Education Curriculum in Indonesia: A Content Analysis.” *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2020): 121–52. <https://doi.org/10.14421/jpi.2019.81.121-152>.
- Suryanto, Deni. *Integrasi Nilai Moderasi Beragama Pada Kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum Kota Dumai*. n.d.
- Wahidah, Nor Rochmatul and Kasidi. “Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Islam di MA Alkhairaat Kota Gorontalo: Kajian Filosofis Dan Pedagogis.” *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama* 4, no. 2 (2024): 220–29. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v4i2.9899>.
- Wardi, Moh, Nur Atika Alias, Tawvicky Hidayat, and Ali Usman Hali. “Implementation of Education Based on Religious Moderation.” *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 163–79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.313>.
- Wicaksono, Ardhitya Furqon, Sri Wahyu Budoyo Kusumo, Judi Antono, Arraywed Yudita Wibowo, and Katty Febriliani Rahayu. *Islamic Education Policy in Yogyakarta 2020-2025: A Systematic Review of Its Implementation and Impact*. 2025.

SIPAKATAU

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
Volume 2, Nomor 4, Oktober 2025
E-ISSN: 3063-7430

- Yuyun Alfasius Tobondo. “Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah.” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 3 (2025): 48–63. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1066>.
- Zahra, Fatimah Az, Anjani Putri Belawati Pandiangan, and Eka Wahyuni. *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI di SMP*. 04, no. 01 (2025).
- Zakkyfanani, Ahmad, and Hani’atul Khoiroh. *Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Islam Al Azhar 11 Surabaya*. 10, no. 03 (2025).
- Zukhruf, Wahid Muhammad, and Lutfi Azzahrowaini. *Adaptive-Integrative Management Model for Religious Character Building in Boarding Schools in the Era of Value Disruption*. 2025.
- Zulkarnain, Ali Iskandar, Syarifah Soraya, Najwa Rizki Amalia, Yasmine Mumtaazah, and Ciraenda Caenovea. *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi dalam Pendidikan Agama Islam di Kurikulum Madrasah Aliyah/Sekolah*. n.d.